

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN MELIPAT PADA KELOMPOK
BERMAIN SEKAR ARUM POHJEJER GONDANG MOJOKERTO**

Fransiska Maharani

fransiska.unesa@gmail.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dra. Mas'udah, M.M.Pd

masudah@gmail.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Play Group merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menyediakan pendidikan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun. Dalam meningkatkan pemahaman kemampuan motorik halus anak, guru dapat mengembangkan kemampuan tersebut dengan berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan yang meningkatkan motorik halus anak adalah melipat dengan media kertas. Melalui kegiatan melipat dapat menstimulasi beberapa aspek perkembangan anak sekaligus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat di Kelompok Bermain Sekar Arum Pohjejer Gondang Mojokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok B sebanyak 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan data pada siklus I di peroleh aktifitas guru sebesar 71%, aktifitas anak 63% dan hasil kemampuan motorik halus anak berdasarkan penelitian sebesar 59%. Penelitian ini berlanjut pada siklus II oleh karena kriteria pencapaian tingkat perkembangan anak yang diharapkan sebesar > 76 % belum tercapai. Pada siklus II diperoleh data aktifitas guru sebesar 89% aktifitas anak sebesar 76% dan hasil kemampuan motorik halus anak sebesar 76%. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok Bermain Sekar Arum Pohjejer Gondang Mojokerto.

Kata kunci : Kemampuan Motorik Halus, Melipat

ABSTRACT

Play Group is one form of education that provides education for children aged 2 to 4 years. While learning the most dominant and most appropriate to the age of the child is using the technique of learning strategies "Learning While Developing fine motor" because through developing fine motor skills a child can learn everything. Based on the formula above problems, the objectives of this study were: To determine the improvement of fine motor skills by folding in group B Play Group Sekar Arum Pohjejer Mokokerto.

The research method used was action research while analyzing method using the method of mastery of learning outcomes. The subjects were children in group B Sekar Arum Pohjejer Mojokerto. The number of samples taken were 15 children consisting of 6 girls and 9 boys. Data collection techniques used observation and documentation, while the analysis of the data using descriptive statistics.

Based on the data obtained in the first cycle of teacher activity 71.4% 63.3% children's activities and results of the ability to fold by 59.1% So the research is still not meet the standard criteria for the action that is > 76%. Therefore remedial action again in the second cycle with the results of the activities of teachers at 89.2% amounting to 76.1% subsidiary activity and the ability to fold the result of 76.6%. Based on the data analysis of the second cycle of the target is reached and the study declared successful. Moreover, it can be concluded that the folding activity can enhance children's creativity using folding activity in group B Play Group Pohjejer the District Rural Sekar Arum Gondang Mojokerto.

Keywords: fine motor skills, Folding

PENDAHULUAN

Pengembangan fisik/motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di Play Group. Bahan kegiatan pengembangan fisik/motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, senam, ketrampilan dengan bola, ketrampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmik dan gerakan gabungan. Gerakan-gerakan dasar dilatihkan sedemikian rupa secara bertahap sehingga dikuasai oleh anak. Guru harus mencontohkan setiap gerakan anak dibri kesempatan untuk melakukannya bersama guru.

Pengembangan motorik halus anak dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat / media kreatif seperti kuas, pensil, kertas, gunting, tanah liat, plastisin, busa dan lain-lain. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan kordinasi mata, pikiran dengan tangannya. Agar kegiatan tersebut terlaksana dengan baik, maka anak dituntut memiliki perhatian dan daya tangkap yang baik pula, seperti kecepatan bereaksi, kesanggupan kerja sama, disiplin, jujur dan lain-lain sesuai dengan kemampuan anak .

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang dipecahkan melalui penelitian ini adalah Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Berbagai Bentuk di Kelompok B Play Group Sekar Arum, Ds. Pohjejer. Kec. Gondang, Kab. Mojokerto?"

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui melipat pada kelompok B Play Group Sekar Arum Pohjejer Mokokerto.

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi pengelola pembelajaran adalah bagi guru akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memakai pendekatan, strategi pembelajaran, dengan teknik belajar sambil mengembangkan motorik halus. Bagi Sekolah Secara khusus dapat dipergunakan sebagai landasan dalam upaya peningkatan dan pengembangan pembelajaran di Play Group.

Motorik halus adalah aktivitas jasmani dengan proses perubahan yang sederhana dan membutuhkan kosentrasi, kontrol, kehati-hatian, serta koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lainnya dengan kegiatan seperti memegang pensil, melipat, menggambar, mewamai gambar, membentuk dengan plastisin juga memotivasi untuk perkembangan keterampilan motorik halus bagi peserta didik yang dapat dipelajari anak usia dini sesuai indikator adalah sebagai berikut Meniru

melipat kertas sederhana 1-4 lipatan meniru meilpat bentuk sederhana.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang di lakukan peneliti terhadap pembelajaran di Play Group Sekar Arum Pohjejer Mojokerto dalam mengembangkan kemampuan kegiatan melipat masih kurang efektif. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam perkembangan melipat kurang menarik dan menantang sehingga kurang di minati oleh anak. Sehingga dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak sangat kurang. Strategi guru biasaya di ajak melipat persegi panjang dan segitiga, anak yang bertindak sebagai pendengar waktu kurang lebih 15 menit, untuk anak Play Group yang berjumlah 15 anak dalam satu kelas model pembelajaran seperti ini dapat di pastikan kurang efektif karena anak merasabosan dan jenuh, terbukti hanya 4 anak yang lain bermain sendiri, 4 anak bercakab – cakab dan 3 anak saling kejar – kejaran dalam kelas dari pemandangan yang seperti ini terlihat jelas bahwa tujuan dari pengembangan kemampuan melipat tidak akan terwujud. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang ‘ upaya meningkatkan motorik halus melalui kagiatan melipat berbagai bentuk’ Diharapkan kemampuan motorik halus anak dapat meningkat lebih baik setelah melakukan kegaitan melipat dan dapat dipastikan anak akan tertarik dan senang melakukannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat empat tahapan yang harus dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut : (1) Penelitian, yaitu kegiatan mencermati suatu objek menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) Tindakan, yaitu suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. (3) Kelas, adalah sekelompok anak yang, dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penceramatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Instrumen penelitian khususnya dalam bidang pendidikan yang sudah baku sulit ditemukan. Untuk itu peneliti harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Dalam mengumpulkan data, memang diperlukan suatu alat atau instrumen pengukur data

yang baik. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena ini disebut variable penelitian.

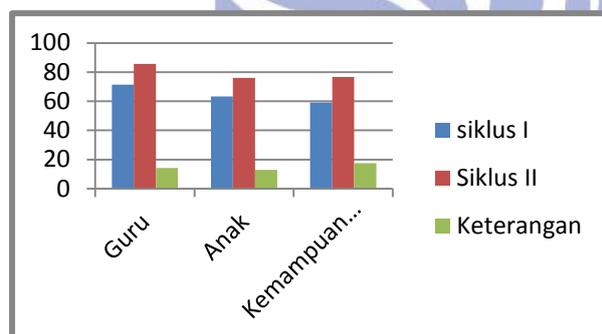
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu Aktivitas Guru, Aktivitas Anak dan Kemampuan Motorik Halus.

Instrumen-instrumen tersebut dapat berupa pedoman observasi yang akan digunakan untuk meneliti pada saat pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui keberhasilan peneliti melalui tabel-tabel berikut :

Tabel 1
Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Anak Kemampuan Motorik Halus

| No | Lembar Observasi | Siklus I | Siklus II | Keterangan |
|----|-------------------------|----------|-----------|-----------------|
| 1 | Guru | 71.4 % | 89,2% | Meningkat 14.3% |
| 2 | Anak | 63.3% | 76.1% | Meningkat 12.8% |
| 3 | Kemampuan motorik halus | 59.1% | 76.6% | Meningkat 17.5% |

(Sumber : Hasil rekapitulasi kemampuan guru anak dan kemampuan motorik halus)



Grafik 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru, Kemampuan Anak Dan Kemampuan Motorik Halus

Analisis dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil observasi terhadap keterampilan melipat kertas, dengan langkah – langkah : (1) Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan mencatat kembali data – data yang telah terkumpul. (2) Melakukan inferensi, yaitu menyimpulkan apakah dalam pembelajaran ini terjadi peningkatan keterampilan melipat kertas (berdasarkan hasil observasi) (3) Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah - langkah perbaikan untuk siklus berikutnya atau pelaksanaan di lapangan setelah siklus berakhir berdasar inferensi yang telah diterapkan. (4) Pengambilan kesimpulan, diambil berdasarkan analisis hasil - hasil observasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian ini.

Kegiatan analisis data mempergunakan pedoman di bawah ini meningkatkan keterampilan

melipat kertas dengan indikator: 1) Ketepatan, 2) Kelancaran, 3) Keaktifan. Adapun kriteria penilaian keterampilan melipat kertas adalah sebagai berikut: (a) Rumus untuk menentukan persentase keterampilan melipat siswa pada setiap indikator adalah jumlah siswa yang aktif dibagi jumlah seluruh siswa yang masuk dikalikan 100%. (b) Peningkatan Keterampilan melipat kertas dinyatakan dengan ketentuan sebagai berikut: Keterampilan melipat kertas meningkat jika rata-rata prosentase masing-masing kegiatan yang dinilai lebih dari atau sama dengan 75% dan Keterampilan melipat kertas dinyatakan belum meningkat jika rata-rata prosentase masing – masing kegiatan kurang dari 75%.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai keseluruhan yang diperoleh anak yang dinyatakan dengan persentase (%) yang dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada Kelompok Bermain Sekar Arum Pohjejer Gondang Mojokerto Tahun Ajaran 2013/2014 dengan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat terlihat bahwa pengalaman belajar anak menjadi termotivasi untuk berkembang dan berkreasi. Anak cenderung lebih semangat belajar.

Pengelolaan proses pembelajaran oleh peneliti, terlihat terjadi peningkatan ke arah positif. Terbukti pada siklus I persentase keberhasilan kinerja guru adalah 71,4% meningkat menjadi 89,2% pada siklus II. Peningkatan ini merupakan salah satu bukti bahwa ada usaha perbaikan mengelola proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga diikuti peningkatan aktivitas anak dalam siklus II. Pada siklus I persentase aktivitas anak mencapai 63,3% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 76,1%. Sedangkan pada aspek Kemampuan pengenalan warna anak juga terjadi peningkatan pada siklus II. Terbukti persentase pada siklus I adalah 59,1%, maka pada siklus II mencapai 76,6%. Sudah dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berhasil karena ketuntasan belajar terpenuhi.

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan diatas dapat terlihat adanya peningkatan siklus 1 dan siklus II yaitu sebagai berikut:

Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat di Kelompok Bermain Sekar Arum Pohjejer Gondang Mojokerto sebelum dilakukan tindakan relatif rendah. Dan mulai nampak peningkatan ketika dilakukan tindakan pada kegiatan pembelajaran melipat berbagai

bentuk. Dari siklus 1 ke siklus 2, dengan jumlah 15 anak yang mencapai sesuai harapan sebanyak 13 anak dapat dikatakan baik dan sudah memenuhi target pencapaian yaitu sebanyak 76,6%.

Dari hasil observasi awal pada siklus I ketiga aspek belum ada yang mencapai ketuntasan, dari hasil yang diperoleh belum berhasil karena belum mencapai target yang ditentukan yaitu 70%. Setelah diadakan perbaikan dan tindakan tampak ada peningkatan siklus ke II.

Dari tabel dan diagram rekapitulasi diatas dapat dilihat hasil lembar observasi guru pada siklus I mendapat 71,4%. Lembar observasi anak pada siklus I mendapat 63,3% dan kemampuan motorik halus pada siklus I mendapat 59,1%. Sedangkan pada observasi guru pada siklus II mendapat 89,2%. Lembar observasi anak pada siklus II mendapat 76,1% dan kemampuan pengenalan warna pada siklus II mendapat 76,6%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Penerapan kegiatan melipat berbagai bentuk dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada Play Group Sekar Arum Pohjejer Mojokerto terbukti persentase aktifitas anak pada siklus I adalah 59,1% maka pada siklus II mencapai 76,6%

Ketuntasan perkembangan kemampuan motorik halus anak pada siklus I hanya mencapai 46,6% dapat dikatakan bahwa proses belajar pada siklus II mencapai 86,6% berhasil karena ketuntasan belajar terpenuhi.

Pembelajaran dengan kegiatan dalam proses melipat yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motorik halus anak. Aktivitas guru yang semakin baik dapat membantu meningkatkan kinerja anak. Di samping itu penerapan kegiatan melipat dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan motorik halus anak.

Saran

Berdasarkan simpulan yang ada diatas, maka sebagai penutup diajukan saran-saran sebagai berikut : (1) Perlu dilakukannya kegiatan melipat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran. (2) Anak seharusnya dilibatkan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kemampuan dasar. (3) Penerapan kegiatan melipat dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik anak. (4) Guru selalu berupaya melakukan perbaikan kinerjanya dalam proses pembelajaran tujuan dari pembelajaran tercipta suasana belajar yang kreatif, efektif dan inovatif pada saat proses pembelajaran supaya tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Siklus Dalam Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara Universitas Terbuka.
- Aisyah, Siti. 2008. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan AUD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik Di TK*. Jakarta.
- Dirjen Pendasmen (1996). *Didaktik/ Metodik Umum PLAY GROUP*. Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dirjen Pendasmen, (1997). *Metodik Khusus Pengembangan Ketrampilan PLAY GROUP*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gardner, (1991). *The Unschooled Mind. How Children Think and How Schools Should Teach*. New York : Basic Books.
- Gardner, (1999). *Intelligence Reframed : Multiple Intelligence for the 21 Century*. New York : Basic Books.
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD Tahun 2010.
- Mendiknas, 2010. *Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar*.
- Mujito. 2007. *Pengembangan Fisik Motorik*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Munandar, Utami 1985. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Susanto, Ahmad. 2010. *Perkembangan Usia Dini*. Kencana Prenada, Media Group.
- Sudjiono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujiono, Bambangdkk. 2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widayanti, Sri, M. Pd. 2014. *Panduan Dasar Melipat Kertas*. Yogyakarta : Gava Media